



# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENTS*) DENGAN MEDIA MODUL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KOLOID DI SMAN 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2011/2012

Windi Rosiana,<sup>1\*</sup> Sugiharto,<sup>2</sup> dan Agung Nugroho CS<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\* Keperluan korespondensi, tel: 085725305184, email: [rosiana\\_windi@yahoo.com](mailto:rosiana_windi@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses belajar pada materi pokok koloid melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media modul, dan (2) kualitas prestasi belajar pada materi pokok koloid melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media modul. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses belajar dilihat dari motivasi berprestasi siswa dimana pada siklus I diperoleh 74,38% dan pada siklus II diperoleh 76,65%. Sedangkan peningkatan kualitas prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes kognitif dan afektif dimana pada siklus I diperoleh hasil secara berturut-turut yaitu 57,50% dan 75,42% dan pada siklus II secara berturut-turut yaitu 75,00% dan 77,16%. Kesimpulan penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media modul dapat diterapkan untuk (1) meningkatkan kualitas proses belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012, dan (2) meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa pada materi koloid di SMAN 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012.

**Kata kunci:** *penelitian tindakan kelas, TGT, koloid, kualitas proses dan prestasi belajar*

## PENDAHULUAN

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan visi, misi dan tujuan satuan

pendidikan. Sehingga sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah [1].

Pembelajaran TCL (*Teacher Centered Learning*) masih banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan alasan pembelajaran TCL adalah praktis

dan tidak banyak menyita waktu. Guru hanya menyajikan materi secara teoritik dan abstrak sedangkan siswa pasif, siswa hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, kerja sama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan pada akhirnya prestasi belajar menjadi rendah.

Prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kartasura untuk pelajaran kimia masih kurang memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 68. Salah satu materi pelajaran yang masih sulit untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa SMAN 1 Kartasura adalah materi koloid.

Pokok bahasan koloid mempunyai keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, bersifat informatif dan penalaran. Koloid merupakan materi yang berisi banyak penalaran yang harus dipelajari. Ini mengakibatkan materi koloid menjadi sulit. Faktor penyebab banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dimungkinkan karena penggunaan metode ceramah yang masih dominan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menjadikan pembelajaran tidak menarik dan membosankan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi koloid ini akan mudah tersalurkan apabila siswa memiliki keaktifan, rasa ingin tahu serta motivasi yang tinggi yang didukung oleh metode dan media pembelajaran yang tepat yang bisa mendorong siswa untuk aktif. Dalam hal ini, peran guru untuk memberikan motivasi kepada siswa sangat dibutuhkan.

Salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan memperkenalkan materi koloid menjadi suatu bahan yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, para guru harus mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan metode mengajar dari model pembelajaran yang dipilih, guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).

TGT merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil dengan fasilitator teman sejawat yang dapat membuat siswa aktif karena menggunakan sistem turnamen akademik. Komponen-komponen TGT adalah presentasi kelas, belajar kelompok, *game*, turnamen dan penghargaan tim [2].

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari materi pelajaran [3]. Metode ini juga dapat membuat siswa lebih antusias dan bersemangat untuk mengeluarkan pendapatnya yang berarti bahwa mahasiswa lebih banyak belajar untuk dapat berargumentasi. Siswa yang kurang mampu akan dapat memperoleh bagian dari kelompoknya dan akan berusaha belajar dengan baik karena semua anggota kelompok harus aktif [4]. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya [5].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi [6]. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 semester genap SMAN 1 Kartasura tahun ajaran 2011/2012. Pemilihan subyek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subyek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal. Obyek penelitian ini adalah kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kualitas proses belajar yang dimaksud adalah motivasi berprestasi siswa, sedangkan kualitas prestasi belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar

siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, angket motivasi berprestasi siswa, angket afektif dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan yang dihadapi guru baik dalam menghadapi siswa maupun cara mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data penilaian prestasi belajar siswa pada materi koloid yang meliputi aspek kognitif dan afektif baik siklus I maupun siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran kimia dan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 februari 2012 di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Kartasura, menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian lama kelamaan siswa melakukan aktivitas lain seperti bercanda dengan teman sebangku, tidur-tiduran dalam mengikuti pelajaran, bermain lempar-lemparan kertas bahkan makan saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan angket kesulitan belajar kimia yang diberikan kepada siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Kartasura dapat diketahui bahwa 55,00% siswa tertarik terhadap ilmu kimia, 22,50% siswa tertarik terhadap materi pokok koloid, 85,00% siswa menyatakan bahwa materi koloid termasuk dalam materi yang sulit, 77,50% siswa mengaku kesulitan terhadap materi koloid pada bagian sifat-sifat koloid, 75,00% siswa mengaku kesulitan terhadap materi koloid bagian pembuatan koloid, dan 80,00% merasa bosan terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru.

## Siklus I

Selama pelaksanaan siklus I terdapat interaksi positif antar individu dalam kelompok, yaitu adanya diskusi atau tukar pendapat dalam kelompok untuk dapat dipastikan bahwa masing-masing anggota dalam kelompok telah dapat menguasai materi sehingga masing-masing individu dalam kelompok akan memiliki kesempatan sukses yang sama. Dari pengamatan terlihat bahwa semua siswa antusias memperhatikan video pembelajaran koloid. Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat tiga siswa yang mengajukan pertanyaan. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa, ada empat siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah memberikan respon positif terhadap video pembelajaran yang digunakan.

Pada pertemuan selanjutnya siswa semakin termotivasi untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa lebih antusias memperhatikan video pembuatan koloid yang diputar oleh guru. Terdapat 4 siswa yang bertanya mengenai pembuatan koloid dan tiga siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan turnamen pada pertemuan selanjutnya.

Pada akhir siklus I dilakukan tes untuk mengetahui prestasi kognitif siswa, pengisian angket afektif dan motivasi berprestasi siswa. Dari hasil angket dan tes pada siklus I, diperoleh ketercapaian motivasi berprestasi siswa adalah 74,38%. Ketercapaian aspek afektif adalah 75,42%. Pada aspek kognitif ketercapaiannya hanya 57,50% dimana hasil tersebut belum mencapai target yang ditetapkan. Ketercapaian masing-masing aspek di siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Target dan Ketercapaian Siklus I Materi Koloid Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kartasura

Aspek	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Motivasi berprestasi	60	74,38	Tercapai
Kognitif	60	57,50	Belum
Afektif	60	75,42	Tercapai

Dari siklus I masih terdapat aspek yang belum mencapai target, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II untuk memenuhi target yang diharapkan.

### Siklus II

Pada tahap perencanaan lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan pengamatan, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar meningkat. Ditunjukkan dengan lebih banyaknya kegiatan tanya jawab saat presentasi kelas dan siswa lebih antusias dalam mengerjakan teka-teki silang. Motivasi dan minat siswa meningkat dalam mengikuti proses belajar. Diketahui saat guru memberikan penguatan atau melengkapi jawaban, terdapat interaksi positif antara guru dan siswa yaitu adanya kegiatan tanya jawab yang positif. Pada saat turnamen siklus II terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti turnamen. Terlihat sekali setiap kelompok berantusias untuk berebut mengangkat tangan untuk mendapat kesempatan menjawab.

Pada akhir siklus II dilakukan tes untuk mengetahui prestasi kognitif siswa, pengisian angket afektif dan motivasi berprestasi siswa. Dari hasil angket dan tes pada siklus II, diperoleh ketercapaian motivasi berprestasi siswa adalah 76,65%. Ketercapaian aspek afektif adalah 77,16%. Pada aspek kognitif ketercapaiannya hanya 75% dimana hasil tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan. Ketercapaian masing-masing aspek di siklus II disajikan dalam Tabel 2.

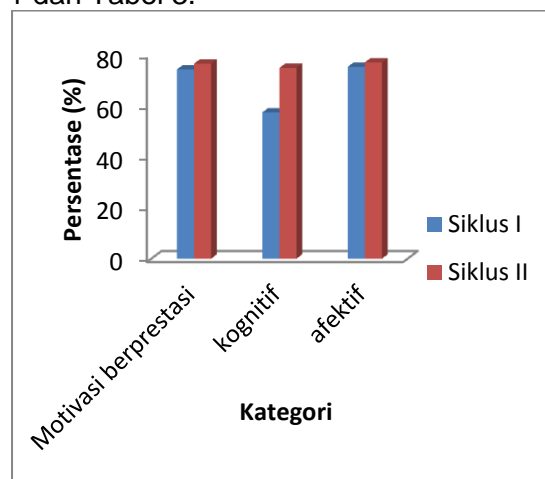
Tabel 2. Target dan Ketercapaian Siklus II Materi Koloid Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kartasura

Aspek	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Motivasi berprestasi	70	76,65	Tercapai
Kognitif	70	75,00	Tercapai
Afektif	70	77,16	Tercapai

### Perbandingan Antar Siklus

Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media modul,

terjadi peningkatan kualitas proses dan prestasi siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil angket dan tes diperoleh perbandingan hasil tindakan antar siklus yang disajikan dalam Gambar 1 dan Tabel 3.



Gambar 3. Histogram Perbandingan Antarsiklus

Tabel 3. Perbandingan Hasil Antar Siklus Materi Koloid Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kartasura

Aspek	Ketercapaian Siklus I (%)	Ketercapaian Siklus II (%)	Keterangan
Motivasi berprestasi	74,38	76,65	Meningkat
Kognitif	57,50	75,00	Meningkat
Afektif	75,42	77,16	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil karena masing-masing indikator proses dan prestasi belajar siswa meliputi aspek motivasi berprestasi, kognitif dan afektif yang diukur telah mencapai target.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media modul dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa pada materi koloid di SMAN 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat mengajukan saran yaitu hendaknya guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media modul untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa pada materi koloid. Dengan penerapan tersebut, diharapkan siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dan mengendalikan sikap pada saat mereka dituntut untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan atau ilmu yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Sri Isnardiyanti dan Bapak Drs. Widodo, M.Pd., selaku guru kimia SMA Negeri 1 Kartasura atas ijin yang telah diberikan untuk menggunakan kelas yang diajar sebagai objek penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- [3] Awofala, A.O.A., Fatade, A.O., & Oluwa, S.A. (2012). Achievement in Cooperative versus Individualistic Goal-Structured Junior Secondary School Mathematics Classroom in Nigeria. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*. Volume3 Issue1 2012. ISSN: 2231-5373.
- [4] Sinambela, M. (2009). Model Belajar *Teams Games Tournaments* (TGT) Untuk Mengefektifkan Perkuliahan Toksikologi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* ISSN : 1907-7157 Vol 4(1) 2009.
- [5] Van Wyk, Michael M. (2010). The Effect Of Teams Games Tournaments On Achievement, Retention And Attitudes Of Economics Education

- Students. *EABR & ETLC Conference Proceedings*. Dublin, Ireland.
- [6] Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Mata Padi Pressindo. 2007 di Nusa Penida Bali.